

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Manajemen Strategi

1. Defenisi Manajemen Strategi

Berbagai pakar ilmu manajemen memiliki definisi yang berbeda-beda tentang manajemen strategis. Salah satu definisi menunjukkan bahwa manajemen strategis adalah kombinasi keputusan dan tindakan yang menghasilkan pembentukan dan penerapan strategi yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Menurut Fred. R David dalam buku *"Strategic Managemen"* Seni dan ilmu mengembangkan, menerapkan, dan menilai keputusan lintas fungsi yang membantu perusahaan mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen strategis.

Untuk mencapai keberhasilan organisasi, manajemen strategis diterapkan dengan penekanan pada pengintegrasian teknologi, sistem informasi, pemasaran, penelitian dan pengembangan, serta manajemen. Certo (2010), mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Defenisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis dalam sebuah perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan, (ongoing processes): analisis, keputusan, dan tindakan.

Manajemen strategis berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategis (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Selanjutnya, perusahaan harus menciptakan keputusan strategis. Tindakan yang perlu dilakukan akan mendorong manajer untuk mengalokasikan sumber daya dan merancang organisasi untuk mengubah rencana menjadi kenyataan⁴.

Elemen kedua, manajemen strategis adalah studi tentang mengapa sebuah perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya, keunggulan kompetitif yang mampu bertahan lama biasanya didapatkan dengan melakukan aktivitas berbeda dengan apa yang dilakukan pesaing, atau melakukan aktivitas yang sama dengan cara yang berbeda. Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan⁵.

Manajemen Strategi adalah serangkaian tindakan pengambilan keputusan yang sifatnya fundamental dan menyeluruh disertai cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh seluruh bawahannya di dalam suatu organisasi. Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan

⁴Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), 4.

⁵Ibid. 5.

sebuah organisasi mencapai tujuannya⁶. Pendekatan terpadu dan manajemen strategis saling terkait erat karena keduanya mengutamakan semua aspek manajemen, termasuk pengembangan dan penerapan strategi.

Di sektor bisnis, manajemen strategis digunakan untuk mencapai tujuan.⁷

Adapun tujuan manajemen strategi adalah:

- a. Melaksanakan strategi yang dipilih secara efektif, artinya strategi yang telah ditentukan kemudian dilaksanakan dengan efisien sehingga dapat memberi hasil yang baik.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.⁸

2. Jenis-jenis Manajemen Strategi

⁶Ibid. 4.

⁷Ibid. 6.

⁸ Undang Juju M.P, *Manajemen Strategi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 8.

Klasifikasi para ahli mengenai tingkatan dan jenis manajemen strategis:

- 1) Menurut Pearce dan Robinson (2015), terdapat tiga tahap dalam proses manajemen strategis:
 - Eksekutif dan direktur eksekutif membentuk level korporat. Mereka bertugas mengawasi keberhasilan finansial bisnis dan pencapaian tujuan nonfinansial termasuk meningkatkan reputasi perusahaan dan melaksanakan kewajiban sosialnya.
 - Manajer bisnis dan korporat membentuk level organisasi ini. Mereka harus mampu mengubah arahan atau pernyataan yang dibuat di level korporat menjadi tujuan dan rencana tindakan spesifik untuk unit bisnis atau divisi organisasi. Intinya, manajer strategis di level bisnis harus mampu menentukan bagaimana perusahaan akan bersaing di area pasar yang ditentukan.
 - Sementara itu, manajer di domain produksi, geografis, dan fungsional membentuk level fungsional, yang merupakan level terendah dalam manajemen strategis⁹.
- 2). Wheelen dan Hunger (2018), Perusahaan bisnis pada umumnya memiliki tiga jenis strategis yakni:
 - i. Strategi korporasi, menjelaskan tujuan umum perusahaan dalam hal sikap perusahaan menghadapi pertumbuhan dan pengelolaan terhadap ragam bisnis dan lini produk perusahaan.

⁹Ibid. 9.

- ii. Strategi bisnis, terdapat pada level produk dan unit bisnis, mempunyai fokus untuk menekankan peningkatan terhadap posisi kompetitif barang atau jasa perusahaan pada suatu industri atau segmen pasar yang dijalankan oleh unit bisnis.
 - iii. Strategi fungsional, adalah pendekatan yang dilakukan oleh area fungsional perusahaan untuk mencapai tujuan dari strategi korporasi dan bisnis dengan memaksimalkan produktivitas sumber daya perusahaan.
- 1) Hubbard dan Beamish (2011), Terdapat tiga tingkatan strategi yang diterapkan:
- i. Strategi Korporasi, berhadapan dengan isu-isu yang berhubungan dengan bauran portofolio bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.
 - ii. Strategi Bisnis, adalah bagaimana sebuah perusahaan memosisikan dirinya berhadapan dengan pesaing untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam persaingan industri.
 - iii. Strategi fungsional, adalah bagaimana masing-masing fungsi dan peranan bisnis akan berkontribusi pada pencapaian strategi bisnis yang ditetapkan¹⁰.

3. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi (bukan hanya merespon terhadap) aktivitas – dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis, manfaat

¹⁰ Ivan Yulivan, *Manajemen Strategik* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 15.

utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi¹¹

- a. Manfaat Finansial: Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya.
- b. Manfaat Non-finansial: Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatnya kesadaran atas ancaman-ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi. Manajemen strategis akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu interaksi antarmanajer di semua divisi dan fungsi.¹²

B. Visi & Misi Organisasi

1. Definisi Visi & Misi

a. Definisi Visi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi ialah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan, wawasan, apa yang tampak dan khayal, penglihatan atau pengamatan. Visi adalah suatu gambaran dari masa depan yang real dan mampu diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan bentuk pernyataan yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang.

¹¹ Undang Juju M.P, *Manajemen Strategi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 11.

¹²Ibid.12.

Visi merupakan suatu keinginan dari individu/institusi terhadap keadaan masa datang yang diinginkan oleh individu atau seluruh anggota di setiap tingkatan manajemen.¹³ Menurut Hax dan Majluf dalam akdon bahwa visi merupakan sarana dalam:

- 1) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam asrti tujuan dan tugas pokok.
- 2) Memperlihatkan frame work hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia, organisasi, konsumen dan pihak lain yang terkait).
- 3) Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam asrti pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

Visi dalam suatu organisasi (sekolah) sangatlah berperan penting, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun atau menentukan sebuah visi, berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan visi, yaitu:

- 1) Visi haruslah mampu mampu memberikan panduan atau arahan dan motivasi.
- 2) Visi harus disebarakan di kalangan anggota organisasi (stakeholder).
- 3) Visi dapat digunakan dalam menyebarkan keputusan dan tindakan organisasi penting.

b. Defenisi Misi

¹³ Maria dkk., *Perilaku dan Budaya Organisasi* (Jakarta: Seval Literindo Kreasi, 2022), 9.

¹⁴ Hafizin Hafizin dan Herman Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 54.

Misi adalah suatu hal yang digunakan untuk mencapai visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk terwujudnya visi. Dalam arti lain, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Misi juga merupakan sesuatu yang konkrit untuk dituju dan juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mencapai visi tersebut.

Misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah atau yang harus menjalankan fungsi untuk mencapai visi yang ditetapkan. Dari definisi yang berbeda tersebut, misi dapat dipahami sebagai pernyataan yang melibatkan penciptaan visi yang telah ditentukan sebelumnya. Singkatnya, misi adalah kegiatan yang berisi instruksi atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai visi. Jika dikaitkan dengan kewajiban suatu lembaga, dapat dipahami sebagai pernyataan yang memuat kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi lembaga tersebut.¹⁵

Dalam membuat misi ada beberapa kriteria yang meliputi:

- 1) Deskripsi produk atau layanan yang diberikan sangat dibutuhkan masyarakat.
- 2) Target audiens yang jelas dapat dicapai.
- 3) Kualitas dan layanan produk yang sangat baik dengan kompetitif membujuk orang-orang.

¹⁵ Sutrimo Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 52.

- 4) Penjelasan tujuan bisnis yang ingin dicapai di masa depan nyaman dan bermanfaat untuk produk dan komunitas layanan yang tersedia.¹⁶

2. Tujuan Visi & misi Organisasi

Visi dan Misi merupakan kunci bagi suatu organisasi yang bisa membantu sebagai pedoman dalam menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Oleh karena itu, visi dan misi sangat penting dalam organisasi.

1) Tujuan Internal visi dan misi Organisasi

- a. Dengan adanya visi dan misi dapat membimbing pemikiran pada isu-isu strategis, pada saat perubahan signifikan.
- b. Dapat memberikan bantuan untuk menentukan standar kinerja.
- c. Memberikan apresiasi dalam organisasi
- d. Menjadi panduan dalam pengambilan sebuah keputusan.
- e. Dapat memberikan bantuan dalam pembentukan sebuah kerangka kerja pada perilaku etis.

2) Tujuan Eksternal visi dan misi Organisasi

- a. Dukungan penuh dari eksternal
- b. Menciptakan adanya hubungan yang lebih dekat dan adanya komunikasi yang lebih baik.
- c. Menjadi alat pada hubungan dengan masyarakat.

¹⁶ Ela Nurlela dan Dindin Solahudin, "Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 85.

3. Manfaat Visi & misi Organisasi

Dengan adanya visi dan misi dalam suatu organisasi, akan memudahkan orang-orang dalam organisasi untuk mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan guna mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, organisasi tanpa visi dan misi akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan, khususnya terkait dengan tujuan apa yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut.

1) Manfaat Visi

- a. Menjadi sesuatu yang dapat membangun imajinasi bersama untuk meraih keberhasilan secara bersama, baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Dapat menumbuhkan juga meningkatkan perasaan tanggungjawab dan kinerja dalam bekerja.
- c. Mampu membuat adanya peningkatan standar kerja agar lebih baik.
- d. Dapat menumbuhkan juga meningkatkan rasa yang memiliki bersama perusahaan.

2) Manfaat Misi

- a. Dengan adanya misi bisa menjadi langkah awal dari perusahaan dalam upaya mencapai visinya.
- b. Misi dijadikan sebagai pedoman agar dalam pengambilan keputusan sesuai dengan visi organisasi.
- c. Sebisa mungkin dapat memacu perusahaan untuk membuat inovasi dalam organisasi.

- d. Sebagai proses adanya perubahan atau pengembangan dalam organisasi.
- e. Membantu setiap anggota dalam organisasi agar dengan mudah memahami tanggungjawab dan tujuan dari organisasi.
- f. Dapat menciptakan situasi dan kondisi organisasi yang sehat dengan memiliki tujuan besar yang sama.
- g. Dapat memberikan dan menerjemahkan tujuan dasar dari organisasi sehingga dapat memberikan tolak ukur pada penggunaan waktu, biaya, juga kinerja yang dapat dikontrol dan juga dievaluasi.

C. Visi & Misi PPGT

1. Defenisi Visi dan Misi PPGT

Secara Historis, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) disebut sebagai bagian integral dalam gereja Toraja yang bermula tidaklah langsung sejak berdirinya Gereja Toraja, melainkan melalui proses. Gereja Toraja merupakan hasil dari kegiatan pekabaran Injil misionaris Perhimpunan Pekabaran Injil Gereformeerde (Gereformeerde Zendingsbond-GZB). Misionarisnya yang pertama adalah Pdt. A.A.van de Loosdrecht yang tiba di Rantepao pada 7November 1913 namun terbunuh di sana. Injil berkembang pesat, pada tahun 1938 telah terdapat 14.000 orang Kristen dari 300.000 penduduk.

Jemaat-jemaat ini didewasakan pada 25 Maret 1947 dengan nama Gereja Kristen Toraja Makale-Rantepao, yang kemudian memakai nama Gereja Toraja. Gereja ini menjadi anggota PGI pada tahun 1950. Pada masa pemberontakan DI/TII Kahar Muzakar, gereja ini menderita karena banyak anggotanya yang dibunuh. Anggota jemaatnya pada tahun 2000 adalah

375.000 orang. Gereja yang kantor pusatnya berada di Rantepao, Sulawesi Selatan, ini tersebar juga diluar Toraja seperti di Makasar, Surabaya, Jakarta, dan kota lainnya.¹⁷

Gereja Toraja merupakan sebuah lembaga keagamaan yang menjadi wujud dari pernyataan Allah bagi orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dalam mewujudkan visi dan misi organisasi gereja yang menjadi tombak pelayanan.¹⁸ Adapun warga gereja Toraja ialah bagian dari masyarakat Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai dasar untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Gereja Toraja itu sendiri disusun dalam suatu bentuk kelembagaan gerejawi yakni kesatuan jemaat-jemaat dalam satu sinode dengan berbagai strukturnya. Adapun strategi yang digunakan dalam menata ketertiban serta menata kelancaran pelayanan ialah dengan adanya tata gereja Toraja yang terdiri dari beberapa bagian yaitu, tata dasar, tata rumah tangga, dan peraturan-peraturan khusus.¹⁹

Gereja Toraja mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat dunia. Adapun visi Gereja Toraja adalah terwujudnya gereja yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya dan menjadi berkat bagi dunia. Sedangkan misi dari gereja Toraja itu sendiri disebut sebagai Tri panggilan gereja yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani.²⁰ Menjadi seorang pelayan Tuhan memiliki peran yang sangat penting untuk menyatakan visi

¹⁷ Frederiek Djara Wellem, *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 150.

¹⁸ Michael J. Anthony, *Foundations of Ministry: An Introduction to Christian Education for a New Generation* (Yogyakarta: Baker Academic, 1998), 360.

¹⁹ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2013) 12.

²⁰ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2017), Bab1 Pasal 2-4

dan misi dalam suatu gereja. Pada umumnya gereja akan mengalami sebuah pertumbuhan yang signifikan jika didasari oleh visi dan misi yang terlihat nyata.²¹ Kemudian hal tersebut diterapkan dalam Gereja Toraja.

Adapun beberapa Organisasi Intra Gerejawi yang menjadi bagian integral dari Gereja Toraja seperti Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT), Dan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Adapun cikal bakal PPGT secara historis PPGT terbentuk mulai dari terbentuknya organisasi lokal pemuda pada masa pergolakan (gerakan memusar) tahun 1950-an. Pada tahun 1953 dibentuklah persatuan pemuda di Makasar, di tahun 1954 berdiri Gerakan Pemuda Toraja yang merupakan gerakan lokal pemuda gereja di Maros Makasar. Pada tanggal 25 Februari-5 Maret 1955 dalam sidang Sinode V di Rantepao, pemuda hadir dan menjadi seksi dalam Komisi Usaha Gereja Toraja dengan nama pemuda /kebudayaan bersama dengan ada delapan seksi lainnya.

Adapun hasil dari sidang sinode pada tahun 1959 di Makale, seksi pemuda berdiri sendiri dan tidak lagi digabung dengan kebudayaan. Pada tanggal 21-29 Desember 1965 pada sidang sinode X ada perwakilan pemuda dari seluruh tempat berkumpul mengadakan Kongres I dan memutuskan penggunaan nama Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Kemudian dari hasil Kongres tersebut yang terpilih menjadi ketua umum pertama organisasi PPGT adalah Pdt.Dr.Th. Kobong. Wadah pelayanan dan kaderisasi

²¹ Reinhard Jeffray Berhutu, "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).

pemuda Gereja Toraja yang disebut Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) terbentuk pada tanggal 11 Desember 1962. PPGT yang adalah bagian integral dari Gereja Toraja yang mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat.

Persekutuan ini adalah kudus, am dan rasuli. Am sebab menjadi wujud persekutuan seluruh umat Allah sebagai satu tubuh, Kristus sebagai kepalanya, dan rasuli karena diutus ke dalam dunia untuk memberitakan Injil keselamatan kepada semua ciptaan. PPGT merupakan salah satu organisasi intra gerejawi yang beranggotakan pemuda-pemudi dari umur 15-35 tahun. Tetapi bagi kalangan pemuda-pemudi yang setia dan loyalitas terhadap persekutuan ini maka disebut sebagai anggota luar biasa. Pemuda sebagai warga gereja yang berperan aktif dalam mengimplementasikan visi dan misi dari Gereja Toraja. Tentu setiap organisasi pasti memiliki visi dan misi untuk kelancaran program kerja, sehingga pelayanan dapat terstruktur dengan maksimal. Visi dan Misi sebagai bagian integral dari Gereja Toraja.

Adapun visi PPGT ialah disukai Allah dan Manusia. Sedangkan misi dari PPGT ialah kader siap utus. Dari visi dan misi ini menjadi tugas PPGT yang sejalan dengan visi dan misi gereja Toraja, dengan menunjuk pada sebuah narasi pembukaan sebagai bagian integral dari Gereja Toraja.²² PPGT adalah bagian yang azasi dari Gereja Toraja dan anggota PPGT adalah warga Gereja Toraja. Motivasi pembentukan organisasi PPGT sebagai salah satu OIG dalam gereja Toraja adalah untuk pembinaan dan pelayanan pemuda baik intern maupun ekstern.

²² AD-ART dan PO PPGT (Rantepao,2014).

Visi PPGT adalah pernyataan cita-cita tentang kondisi ideal PPGT yang diharapkan dan diyakini dapat terwujud pada masa yang akan datang. Sedangkan misi PPGT adalah upaya-upaya yang wajib diemban untuk mewujudkan visi tersebut. Dengan demikian, visi dan misi PPGT merupakan kerangka acuan dan pedoman dalam menentukan arah bagi seluruh komponen dalam lingkup PPGT untuk melangkah kedepan. Visi dan misi itu diantar oleh tema : Berubalah oleh pembaruan budimu dan SUB TEMA “Mewujudkan Pemuda Gereja yang Berkualitas Pelayan dalam Pembangunan Menuju Damai Sejahtera Bagi Semua”.²³ Dengan visi dan misi PPGT harus diberdayakan secara optimal sebagai wadah pembinaan kader-kader yang memiliki pola hidup yang Alkitabiah di segala bidang pelayanan, baik internal gerejawi maupun eksternal yaitu bangsa dan negara seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik, hukum, pemerintahan dan lain-lain.

Oleh sebab itu semua pola pembinaan yang digunakan harus tepat dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip iman kristen. Visi tentu harus terukur, sehingga tidak sekadar menjadi slogan tetapi tidak mempunyai makna yang mengakar, karena tidak dikerjakan secara sistematis. Generasi milenial (PPGT) yang disukai Allah dan manusia, harusnya membuat kita mampu membangun kesadaran akan pentingnya relasi dengan sesama. Kata “Misi merupakan terjemahan dari kata Yunani Apostelo, ‘Apostello’, artinya “mengutus”.

²³ Keputusan Kongrean KE-XII (Samarinda, 2008), 58.

Secara umum kata misi bisa merujuk pada pengutusan seseorang dengan tujuan khusus, misalnya misi kesenian, misi budaya, dan lain-lain. Dalam konteks kekristenan, misi dipahami dalam arti pengutusan gereja universal ke dalam dunia untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, khususnya melalui sekelompok misionaris. *Missio Dei* “misi Tuhan” tidak dimulai dari gereja atau badan-badan Misi, tetapi mulai dari ALLAH. Allah adalah sumber keselamatan dan sekaligus sumber Misi dan pusat misi; maksudnya bahwa tanpa Allah, tidak ada misi (Kej 3:710). Jadi Allah adalah sumber, inisiator, dinaisator, pelaksana, dan penggenap misi-Nya. Misi beranjakdari hati Allah, Allah yang berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya, ditunjang oleh dinamikanya kuasa dalam melaksanakan dan mencapai misi-Nya. Berdasarkan Yohanes 20:21, istilah ‘*missio*’ (pengutusan) mempunyai tiga perbedaan yakni, *Missio Dei* (Pengutusan oleh Allah). Allah bertindak sebagai subjek segala pengutusan, terutama pengutusan Anak-Nya. Dialah pengutus yang Agung. *Missio Filii* (Pengutusan oleh Anak). Yesus Kristus diutus (dalam arti khusus Dia-lah yang disebut *Missio Dei*), tetapi juga mengutus, yaitu para rasul dan gereja-Nya. *Missio Ecclesia* (pengutusan oleh gereja). Pengutusan oleh Allah dan Anak dilanjutkan dengan pengutusan oleh gereja.

Misi dalam perjanjian Lama dikaitkan dengan pemilihan Israel sebagai bangsa yang dipilih Allah dan juga hubungan Israel dengan bangsa-bangsa yang lain. Dalam kitab perjanjian lama pada bagian awal kita melihat bagaimana perbuatan-perbuatan Allah terhadap seluruh dunia. Kisah penciptaan langit dan bumi, dan penempatan manusia didalamnya

merupakan prasejarah bagi Israel, dan serentak pula sebagai prasejarah bagi keselamatan seluruh dunia (Kej 1-11). Tetapi kita juga melihat dalam prasejarah tersebut adanya kejahatan merembes masuk ke dalam dunia. Keadaan demikianlah, yang kemudian menjadi latarbelakang pemanggilan Abram (Kej.12). Abram dipanggil untuk pergi dari sanak saudaranya meninggalkan dunia orang kafir, tetapi Tuhan yang memanggil itu sudah berjanji bahwa Ia akan menjadi berkat untuk semua kaum dimuka bumi. Kisah pemilihan Abraham dan keturunannya merupakan persiapan bagi Israel yang berwujud keluaran dari Mesir.

Dengan memilih umat Israel maka Allah mengarahkan pandangan-Nya keseluruh dunia. Dalam hubungan ini, sangat pentingnya bunyi dari keluaran 19:5-6 “Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kau katakan kepada orang Israel.

Dalam perjanjian lama Allah telah mengabarkan Injil melanjutkan karya penyelamatan-Nya melalui Anak-Nya dan gereja-Nya dengan kuasa Roh Kudus. Berita perjanjian baru adalah bahwa Allah perjanjian lama yang mengabarkan Injil itu telah datang, dalam rupa seorang manusia, sehingga Ia dapat memberikan keselamatan kepada ciptaan yang dahulu memilih untuk tidak taat kepada-Nya. Tetapi lebih dari pada itu, kepada mereka yang menerima keselamatan dari penebus Ilahi yang diutus Allah, diberikan satu

tugas untuk mengabarkan berita itu keseluruh dunia. Misi dalam perjanjian baru bersifat sentrifugal (dari pusat ke luar), yang berarti bahwa dari gereja atau dari Israel kabar keselamatan akan disampaikan kepada semua suku-suku bangsa.

Tidak ada keselamatan tanpa penderitaan Yesus Kristus, semua ini tegenapi di dalam Yesus Kristus yang bersedia menjadi korban bagi umat manusia yang berdosa. Misi sedunia adalah kehendak Allah, oleh karena setiap orang Kristen harus terlibat dan mengambil bagian dalam pekerjaan yang mulia ini. Ketika menjadi pengikut Kristus tidak hanya sekedar menerima anugerah keselamatan lalu kemudian seaneaknya bertingka-laku. Tetapi menjadi seorang pengikut Kristus harus memiliki sikap bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai penabur dan pelaku firman. Dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru ada pelopor muda yang kemudian sukses menyatakan misi dalam perjalanan kehidupan bahkan dalam pelayanan, diantaranya yaitu:

a. Yunus yang adalah salah satu nabi yang dipilih oleh Allah untuk menjadi alat-Nya dalam menyatakan Firman. Kota Niniwe adalah salah satu kota yang jahat, kejam dan amoralis. Oleh karena tindakannya yang tidak berkenan kepada Allah maka Allah ingin mengadakan pertobatannya terhadap kota Niniwe melalui Yunus.

Proses pertobatan yang kemudian pertama kali dilakukan melalui Yunus ialah kepada para pelaut yang bersamanya di kapal saat hendak melarikan diri dari Allah. Sehingga dari akibat tingka-laku Yunus yang kemudian

membuat seluruh pelaut yang ada di kapal saat itu menjadi bertobat dan kemudian menyembah Allah (Yun. 1:14-16).

Misi Yunus yang adalah sebagai pembawa pesan Allah dan kemudian memperoleh hasilnya yakni adanya pertobatan berbalik kepada Allah. Misi Yunus inipun merupakan suatu model utusan misi sepanjang masa yang menjadi ulasan serta refleksi secara terus menerus dalam suatu pelayanan.

b. Paulus adalah seorang yang berasal dari suku Benyamin yang dididik dibawah pimpinan Gamariel. Perjalanan misi pertama paulus diadakan tahun 46-48. Bertolak dari Antiokhia mengikuti rute persinggahan Selamis ke Pafos ke Perga ke Antiokhia ke Ikonium ke Listra ke Derbe da kembali ke Listra ke Ikonium ke Antiokhia ke Pamfilia ke Perga ke Atalia dan sampai di Antiokhia. Dalam memberitakan Injil Paulus mengunjungi banyak tempat yyang kemudian berhasil mendirikan Sinagoge.

Melihat perjalanan Paulus yang berjalan dengan tidak mudah karena tidak dapat dipungkiri terkadang ada yang menerima, bahkan terkadang ada juga yang menolak ajarannya dan berakibatkan dirajam pakai batu. Pada tahun 49-52 AD meruapakan perjalanan misi paulus yang kedua. Ada akibat perselisihan antara Paulus dan Barnabas tentang Markus dalam keikutsertaannya. Lalu kemudian tercipta dua tim yakni Barnabas dengan Markus dan Paulus dengan Silas (Kis.15:35-42). Dalam menjalani masa mudanya Paulus betul-betul persembahkan untuk Tuhan, bahkan dalam pemberitaan Injilnya Paulus yang sennatiasa mendapati masalah namun ia tetap setia dalam tugasnya.

Paulus tidak pernah takut ketika berhadapan dengan siapapun karena dia tahu bahwa ia harus memprioritaskan pelayannya. Dalam menyikapi setiap tata caracara dari adat istiadat berbagai suku yang dikunjunginya Paulus sangat bijaksana, seiring berjalannya waktu kemudian Paulus bisa menyatakan Injil ditengah-tengah banyak orang. Relasi ini telah dikongritkan dalam konsep kader siap utus. Kader siap utus diandalkan sebagai manusia yang telah diperlengkapi dengan kompetensi, dan dalam dirinya Injil Kristus telah mengakar. Kader siap utus tidak hanya dapat dilihat dari jejang kepengurusan yang pernah dilalui dalam organisasi, tetapi dari proses pendidikan kader yang telah dialami. Kader siap utus juga diandaikan sebagai kader yang mampu untuk menyatakan sikap ugahari kseshariannya. Dia menjadi kader yang mempunyai disposisi batin yang baik, dan memiliki akal sehat dalam menentukan keputusan.²⁴ Karena itu kader siap utus identik dengan manusia yang ugahari. Dapat dikatakan bahwa keutamaan seorang kader siap utus adalah keugaharian dalam Injil Kristus. Proyeksi masa depan kita tentang keutamaan kader siap utus dalam era digital adalah: Generasi Milenial yang Ugaharian dalam Injil Kristus, konsep keutamaan ini menjadi sangat penting. Karena ini akan mengantar kita srbagai manusia yang mempunyai fondasi yang kokoh dalam mencapai tujuan dan visi masa depan. Tidak ada perubahan yang terjadi jika kita tidak mempersiapkannya.²⁵

²⁴ Keputusan Kongres ke-XIV PPGT (Makale 2018),105

²⁵ Ibid.106

PPGT yang memiliki visi disukai Allah dan manusia, untuk mewujudkannya dengan cara memuliakan Tuhan, juga memberitahukan kebaikan Tuhan serta menjadi berkat bagi dunia. PPGT dengan misi sebagai kader siap utus, dimana hal tersebut dapat dijalankan melalui Tri panggilan gereja yakni bersaksi, bersekutu, dan melayani. Dengan adanya visi dan misi ini akan menciptakan pemuda-pemudi kristen yang berintegrasi di masa yang akan datang. Dalam organisasi gereja terdapat para pemimpin-pemimpin yang disebut sebagai pendeta, majelis gereja, dan pengurus organisasi intragerejawi yang disebut sebagai gembala.

Menjadi seorang gembala adalah penjaga kawanan domba, dan tentunya mempunyai tugas yaitu memelihara dan memiliki hubungan yang baik dengan dombanya. Adapun Penggembalaan merupakan tindakan pelayanan pastoral untuk mendampingi, memelihara, dan mengarahkan kawanan dombanya agar tidak berada pada jalan yang sesat. Yang menjadi teknik dari penggembalaan sendiri seperti , saat mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu, juga mengabarkan firman Allah kepada setiap jemaat ditengan pergumulan yang dialami, serta memberikan pelayanan bagi jemaat agar lebih tahu bagaimana cara mengimplementasikan iman dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Dengan melakukan upaya tersebut maka jemaat dapat membangun hubungan yang baik dengan Yesus Kristus sebagai sang Gembala yang baik dan agar jemaat hidup dalam kebenaran dengan firman Allah.

²⁶ Prof dr M.bons-storm, *Apakah Penggembalaan Itu ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 4.

2. Tujuan Visi dan Misi PPGT

Dengan adanya PPGT dan visi-misinya, tentu ada hal yang menjadi tujuan dari hadirnya PPGT. Visi PPGT mengenai disukai Allah dan manusia serta misi menjadi kader siap utus. Adapun peran PPGT dalam kehadirannya tentu sebagai wadah pembinaan, pelayanan, persekutuan, dan juga hadir sebagai alat dalam pengembangan karakter pemuda gereja Toraja. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), memiliki tujuan untuk mewujudkan pemuda gereja yang sadar dan juga dapat bertanggungjawab akan tugas juga panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta.

3. Manfaat Visi dan Misi PPGT

Melihat visi-misi PPGT tentu ada manfaat yang bisa didapatkan dari bagian visi-misi. Adapun hal yang menjadi manfaat dari hadirnya visi-misi PPGT yaitu PPGT dapat menjadi anggota yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, Menjadi berkat bagi sesama manusia dan dunia. PPGT dapat kemudian memberi diri dalam pelayanan, PPGT juga akan mewujudkan tujuan dari PPGT dengan mau bersekutu bersaksi dan melayani.